

PENGARUH STATUS BEKERJA DAN LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA MASYARAKAT TRANSMIGRAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN POHUWATO TAHUN 2021

Saskia Tanaiyo¹, Sri Indriyani S. Dai², Abdulrahim Maruwae³, Yenny Mulyati⁴

¹²³⁴Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

Email: saskiyatanaiyo001@gmail.com

Abstract: *This research aimed to analyze the effect of working status and employment Main to Poverty Public transmigrants in Regency Pohuwato Year 2021. The data used in this study is sourced secondary data _from Body Center Statistics Yang di get from Survey Social Economy National (SUSENAS). Study This use analysis Regression Logistics binary. Results This study shows that (1) Working status has a positive but not significant influence on poverty in Pohuwato Regency in 2021. This means that every increase in working status will not necessarily reduce the poverty of transmigrant communities in Pohuwato Regerency. (2) Primary employment has a positive and significant effect on poverty in Pohuwato Regency in 2021. This means that any increase in the main job especially on agriculture can improve poverty trendmigrant society Regency Pohuwato. (3) Simultaneous, working status and main employment opportunities have a positive and significant influence on the poverty of the transmigrant community in Pohuwato regency in 2021. This means that every increase in working status in the informal and employment in the agricultural sector can increase the poverty of the transmigran community in Pohuwato regency.*

Keywords: *Working Status; Field of Work Main; Poverty; Regression Logistics binary*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Pengaruh Status Bekerja Dan Lapangan Pekerjaan Utama Masyarakat Transmigran Terhadap Kemiskina di Kabupaten Pohuwato Tahun 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Yang di peroleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Penelitian Ini menggunakan analisis Regresi Logistik Biner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Status bekerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pohuwato pada tahun 2021. Artinya Setiap peningkatan status bekerja belum tentu bisa menurunkan kemiskinan masyarakat transmigran di Kabupaten Pohuwato. (2) Lapangan pekerjaan utama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pohuwatotahun 2021. Artinya Setiap peningkatan lapangan pekerjaan utama terutama pada bidang pertanian dapat meningkatkan kemiskinan masyarakat transmigran di Kabupaten Pohuwato. (3) Secara simultan, status bekerja dan lapangan pekerjaan utama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan masyarakat transmigran di Kabupten Pohuwato tahun 2021. Artinya peningkatan status bekerja dibidang informal dan lapangan pekerjaan disektor pertanian dapat meningkatkan kemiskinan Masyarakat transmigran di Kabupaten Pohuwato.

Kata Kunci: Status Bekerja; Lapangan Pektjaan Utama; Kemiskinan; Regresi Logistik Biner

PENDAHULUAN

Sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesia telah mempunyai perhatian besar terhadap terciptanya masyarakat yang adil dan makmur. Selama ini, banyak program pembangunan yang telah dilaksanakan dan dalam pelaksanaan program-program tersebut selalu memberikan perhatian besar terhadap upaya pengentasan kemiskinan karena pada dasarnya tujuan dari program pembangunan yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat dikatakan sejahtera apabila mampu mencapai indikator utama dari pembangunan itu sendiri, Subianto dalam (Adam et al., 2022) mengemukakan adapun indikator keberhasilan utama pembangunan suatu negara yaitu turunya jumlah penduduk miskin

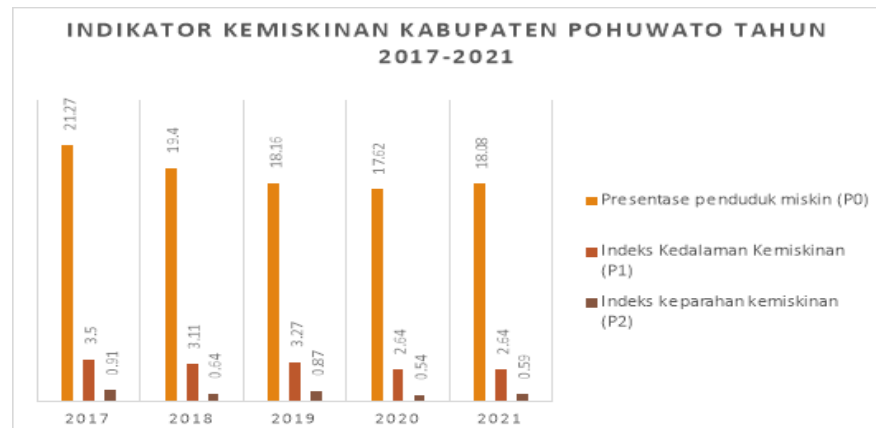
Problema kemiskinan terus menjadi masalah besar karena dampak yang ditimbulkan akibat dari masalah kemiskinan ini berpengaruh terhadap kelangsungan dan kesejahteraan hidup masyarakat. Dalam negara yang salah urus, tidak ada masalah yang lebih besar selain persoalan kemiskinan. Di negara ini, ada beberapa faktor kemiskinan yang sering diabaikan. Dalam sumberdaya manusia, keterampilan atau skill sering menghalangi individu untuk mampu bersaing di dunia kerja, sehingga berdampak pada meningkatnya angka pengangguran dan ketidakmampuan individu untuk bekerja, terbatasnya pengelolaan sumber daya alam yang ada membuat terbatasnya lapangan kerja, sehingga diambil alih oleh Negara asing (Adam et al., 2022).

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia, salah satu diantaranya yakni tingginya angka kemiskinan yang terjadi disuatu daerah sehingga menjadi masalah bagi pembangunan negara. Oleh karena itu, pemerintah sangat berperan penting dalam hal pengentasan kemiskinan. Dibutuhkan kebijakan-kebijakan pemerintah yang dapat berperan baik dalam penurunan presentasi kemiskinan disebuah daerah di Indonesia, salah satunya dari pengalokasian dana APBD yang dialokasikan ke program-program yang berdampak baik bagi pengentasan kemiskinan daerah tersebut, dimana sampai saat ini kemiskinan di beberapa daerah diwilayah Indonesia masih menjadi masalah penting yang harus banyak mendapat perhatian dari pemerintah salah satunya di Provinsi Gorontalo.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah yang sampai saat ini masih belum bisa keluar dari jeratan masalah kemiskinan. Tingginya persentase kemiskinan di Provinsi Gorontalo masih menjadi masalah yang strategis. Gorontalo sendiri merupakan

provinsi dengan lima kabupaten dan satu kota yang disetiap kabupaten/kotanya banyak menyimpan potensi alam yang menjanjikan yang mampu menompang perkembangan perekonomian masyarakat dan seharusnya juga bisa mengurangi angka kemiskinan dipedesaan, karena tidak dapat dipungkiri bahwa jumlah masyarakat miskin banyak yang tersebar didaerah pedesaan. Salah satu kabupaten dengan potensi alam yang menjanjikan bagi perkembangan ekonomi daerah yakni Kabupaten Pohuwato.

Kabupaten pohuwato adalah salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo yang jika dilihat dari segi perkembangan disektor pertanian, pariwisata, perikanan maupun perdagangan, kabupaten pohuwato mampu memberikan sumbangsi yang baik untuk perekonomian daerah. Namun, meskipun demikian masalah kemiskinan tetap menjadi masalah utama yang harus menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat. Berikut indikator kemiskinan kabupaten pohuwato tahun 2017-2021 :



Sumber : BPS Provinsi Gorontalo 2022

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa persentase kemiskinan kabupaten pohuwato jika dilihat dari indikator kemiskinan di lima tahun terakhir terus mengalami penurunan, dimana tahun 2017 persentase penduduk miskin (P0) mencapai 21,27 persen, Indeks kedalaman kemiskinan sebesar 3,50 persen, dan Indeks keparahan kemiskinan mencapai angka 0,91 persen. Kemudian di tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Meskipun sempat mengalami kenaikan Kembali ditahun 2021 sebesar 18,08 persen untuk persentase kemiskinannya, 2,64 persen untuk indeks kedalaman kemiskinan, dan 0,59 persen untuk indeks keparahan kemiskinan. Namun ditahun 2022 kembali turun menjadi 17,87 persen. Tentunya dengan angka penurunan ini, peran pemerintah dan masyarakat Kabupaten Pohuwato patut diapresiasi.

Daerah transmigran sendiri adalah daerah yang ditempati oleh masyarakat transmigran maupun non transmigran. Masyarakat transmigran adalah penduduk yang mengikuti program transmigrasi yang merupakan sebuah program yang dicanangkan oleh pemerintah. Masyarakat yang melakukan transmigrasi adalah masyarakat yang berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia, sementara masyarakat non transmigran atau masyarakat bukan transmigran adalah penduduk asli atau penduduk lokal yang sudah menetap di daerah tersebut sebelum adanya program transmigrasi (Maruwae & Ardiansyah, 2020).

Sejak beberapa tahun berlansunnya program transmigrasi, perlu diadakan kajian mengenai kondisi masyarakat yang bermukim di kawasan daerah transmigrasi tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah daerah tersebut terjadi peningkatan dan pemerataan kesejahteraan serta pembangunan secara luas. Selain itu, peran masyarakat transmigran dalam memberikan kontribusi untuk menekan angka kemiskinan di Kabupaten Pohuwato sangat diperlukan (Maruwae et al., 2022).

Masyarakat yang menjadi atau yang berstatus sebagai masyarakat transmigran yaitu masyarakat yang sedang dalam binaan pemerintah daerah dan dinas yang terkait dengan waktu binaanb yakni lima tahun, setelah lima tahun maka masyarakat tersebut sudah tidak lagi berstatus masyarakat transmigran tetapi berstatus Ex-Transmigran. Di Kabupaten pohuwato sendiri sesuai hasil survei lapangan yang dilakukan, pada lima tahun terakhir ini penempatan para transmigran yakni berada di Unit Pemukiman Transmigran (UPT) Sandalan yang berada di kecamatan Taluditi.

Ada beberapa hal yang masih menjadi masalah dalam pengurangan angka kemiskinan yakni status bekerja dan lapangan pekerjaan utama dari masyarakat daerah transmigrasi. Status dapat diartikan sebagai suatu kedudukan. Sedangkan bekerja menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu sebuah kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh seseorang dengan memiliki tujuan untuk memperoleh atau membantu dalam memperoleh pendapatan dan keuntungan, dengan waktu paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam satu minggu yang lalu.

Di Provinsi Gorontalo pada khususnya Kabupaten Pohuwato, jumlah status bekerja bisa menjadi acuan dalam perhitungan angka kemiskinan. Kurangnya masyarakat yang tidak memiliki status bekerja terutama pada usia produktif yaitu usia lima belas tahun keatas akan menyebabkan kurangnya pendapatan, hal ini mengakibatkan timbulnya masalah-masalah ekonomi yang menyebabkan bertambahnya angka kemiskinan di daerah ini.

Lapangan pekerjaan adalah ketersediaan tempat atau posisi ataupun suatu bidang didalam suatu perusahaan ataupun instansi yang disediakan atau sebelumnya pernah diisi. Lapangan pekerjaan utama diartikan sebagai lapangan pekerjaan yang paling

mendominasi di sebuah negara (Yacoub, 2012). Menurut BPS, status penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan masih didominasi oleh tiga lapangan pekerjaan utama, yakni pertama pertanian, kehutanan dan perikanan, kedua perdagangan, dan yang ketiga industri pengolahan.

Status bekerja dan Lapangan pekerjaan utama tentunya berpengaruh terhadap kemiskinan suatu negara, sebab dengan meningkatnya status bekerja serta banyaknya lapangan pekerjaan utama yang tersedia, maka masyarakat akan lebih banyak memiliki pendapatan. Jika masyarakat sudah banyak yang mempunyai pendapatan, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian hal tersebut bisa mengurangi angka kemiskinan.

Kajian Teori

1. Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan sosial ekonomi seseorang yang kebutuhannya tidak dapat dipenuhi. Dalam pengertian lainnya, Kemiskinan adalah keadaan serba kekurangan harta dan benda berharga yang diderita oleh seorang atau sekelompok orang yang hidup dalam lingkungan serba miskin atau kekurangan modal, baik dalam pengertian uang, pengetahuan, kekuatan sosial, politik, hukum, maupun akses terhadap fasilitas pelayanan umum, kesempatan berusaha dan bekerja, Suparlan 2000 dalam (Pratama, 2017).

2. Status Bekerja

Bekerja adalah suatu kegiatan melaksanakan pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Peluang tercapainya kesejahteraan rakyat sangat erat kaitannya dengan semakin besarnya peluang kerja yang terbuka dan tidak dapat dipisahkan dengan kualitas sumberdaya masyarakat. Jika ditinjau dari status pekerjaan, maka status pekerjaan kepala rumah tangga ini memiliki presentasi hasil yang tidak dominan. Jika dilihat dari rumah tangga miskin yang bekerja sebagai buruh apapun dipedesaan misalnya buruh bangunan, buruh tani maupun buruh lainnya, penghasilan yang diterima para buruh belum mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Disimpulkan bahwa setiap jenis lapangan kerja berpengaruh terhadap penghasilan atau pendapatan.

3. Lapangan Pekerjaan Utama

Pekerjaan utama diartikan sebagai keadaan dimana seorang kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga hanya mempunyai satu pekerjaan, namun apabila seorang kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga mempunyai lebih dari satu pekerjaan, maka yang termasuk pekerjaan utamanya yaitu pekerjaan yang dihabiskan dengan waktu terbanyak, dan jika waktu yang dihabiskannya dalam bekerja adalah sama, maka salah satu pekerjaan yang memberikan penghasilan terbanyak itu yang digolongkan kedalam pekerjaan utama (Badan Pusat Statistik, 2023).

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh status bekerja masyarakat transmigran terhadap kemiskinan di Kabupaten Pohuwato
2. Untuk menganalisis pengaruh lapangan pekerjaan utama masyarakat transmigran terhadap kemiskinan di Kabupaten Pohuwato
3. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan status bekerja dan lapangan pekerjaan utama masyarakat transmigran terhadap kemiskinan di Kabupaten Pohuwato.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis pendekatan penelitian yang mendeskripsikan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan penelitian kuantitatif pada dasarnya dimulai dengan teori dan hipotesis, tujuan dari pendekatan penelitian kuantitatif sendiri adalah untuk menggeneralisasi temuan hasil penelitian sehingga bisa dipakai dalam memprediksi keadaan atau situasi yang sama pada populasi yang lain atau dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis data dilakukan secara kuantitatif yakni dengan mendeskripsikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan variabel bebas (independen) mana yang paling memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Kemiskinan), yang dilakukan dengan menggunakan analisis Regresi Logistik Biner

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan dokumentasi dan pencatatan serta melakukan pengumpulan data di kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder sendiri adalah data yang diperoleh dari lembaga pengumpulan data yaitu Badan Pusat Statistik (BPS). Data sekunder pada penelitian ini sendiri merupakan data yang berasal dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) modul KOR dan KP pada Maret 2021 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Populasi dan Sampel

Adapun unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni 2188 rumah tangga yang termasuk dalam responden SUSENAS di Kabupaten Pohuwato yang tersebar di 13 kecamatan Kabupaten Pohuwato, data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif yakni dengan mendeskripsikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan variabel bebas (independen) mana yang paling memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Kemiskinan), yang dilakukan dengan menggunakan analisis Regresi Logistik Biner selanjutnya dari nilai koefisien yang diperoleh, dideskripsikan dengan membahas hasil penelitian sesuai dengan teori dan kepustakaan yang relevan.

Kategorisasi variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1). Angka 1 diberikan untuk masyarakat yang mengalami kemiskinan
- 2). Angka 0 diberikan untuk masyarakat yang tidak mengalami kemiskinan

Kategorisasi variabel bebas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Status pekerjaan
 - a). Angka 1 diberikan untuk masyarakat yang bekerja
 - b). Angka 0 diberikan untuk masyarakat yang tidak bekerja
2. Lapangan pekerjaan utama
 - a). Angka 1 diberikan untuk pertanian
 - b). Angka 0 diberikan untuk lainnya

Tahapan Analisis Regresi Logistik Biner

Regresi logistik biner merupakan suatu metode analisis data yang biasa digunakan dalam mencari suatu hubungan antara variabel y atau respon yang bersifat biner (dichotomus) dengan variabel x atau prediktor yang bersifat kategorik (Elza Fitri et al., 2022). Hosmer (2000), Menjelaskan bahwa Metode regresi logistik biner adalah salah satu metode yang dipakai dalam menjelaskan gambaran hubungan antara satu variabel independen atau lebih yang variabel independennya itu termasuk kategori variabel diskrit dengan dua kemungkinan, yaitu sukses dan gagal. Kejadian yang sukses biasanya akan dinotasikan dengan $Y=1$, sedangkan kejadian yang gagal akan dinotasikan dengan $Y=0$.

1. Pembentukan Model

Regresi logistik dengan dua pilihan sering disebut Binary Logistic Regression. Karena model yang dihasilkan dengan regresi logistik bersifat nonlinier, persamaan yang digunakan untuk mendiskripsikan hasil sedikit kompleks dibanding regresi berganda. Variabel Y adalah probabilitas mendapatkan dua hasil atau lebih berdasarkan fungsi non linier dari kombinasi linier sejumlah variabel bebas (predictor). Maka dari ini, Jika menggunakan model logaritma natural bentuk model regresinya adalah:

$$Y \text{ (p/(1-p))} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + \epsilon$$

Keterangan:

$$Y \text{ (p/(1-p))} = \text{Logaritma natural dari probabilitas } Y \text{ (p) dan probabilitas tidak } Y \text{ (1-p)}$$

β_0 = Estimasi parameter regresi

$\beta_1 \dots \beta_k$ = Estimasi nilai parameter atau koefisien regresi

$x_1 \dots x_k$ = Variabel independen

ϵ = Error

Berdasarkan persamaan pada model logaritma natural, maka bentuk model logit yang akan dikembangkan dalam penelitian ini menjadi :

$$KM(\pi_i / (1 - \pi_i)) = \alpha_0 + \alpha_1 S_{Bi} + \alpha_2 L_{P_{Ui}}$$

Dimana:

KM : Kemiskinan

$(\pi_i/(1-\pi_i))$: Logaritma natural dari probabilitas masyarakat miskin (π) dan probabilitas tidak miskin ($1-\pi$)

α : Konstanta

α_0 : Estimasi parameter regresi

α_1 : Estimasi nilai parameter atau koefisien regresi status bekerja

α_2 : Estimasi nilai parameter atau koefisien regresi lapangan pekerjaan utama

SB : Status Bekerja (Bekerja =1 dan tidak bekerja =0)

LPU : Lapangan Pekerjaan Utama (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan = 1 dan lainnya = 0)

2. Statistik Deskriptif

Pada analisis deskriptif menampilkan observasi penelitian berupa variabel apa saja yang diteliti, jumlah observasi, rata-rata untuk setiap variabel, standar deviasinya, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing variabel.

3. Evaluasi Hasil Estimasi

- Pengujian Kesesuaian model (Goodness off fit)
Uji kesesuaian model adalah uji untuk mengetahui apakah model yang sudah dibentuk sudah sesuai atau belum, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang berarti antara hasil pengamatan dengan hasil prediksi model (Hosmer&Lemeshow, 2000).
- Uji Signifikansi pengaruh semua variabel independen secara simultan(Overall model fit)
Overall model fit adalah uji yang dilakukan untuk melakukan pengujian secara Bersama-sama atau simultan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan dalam model dengan melakukan perhitungan terhadap nilai statistik uji G (Faruk et al., 2020).
- Uji simultan dilakukan untuk melakukan pengujian secara simultan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan dalam model dengan melakukan perhitungan terhadap nilai statistik uji G (Faruk et al., 2020).
- Uji Signifikansi Variabel Independen Secara Parsial (Individual)
Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen, maka perlu diadakan pengujian secara parsial(Elza Fitri et al., 2022).

4. Estimasi Marginal Effect

Marginal effect atau sering disebut spill over (limpahan) adalah efek rata-rata atau seberapa besar dampak dari perubahan dari peubah dependen. Untuk analisis regresi logistik biner, marginal effect mengukur perubahan diskrit atau variabel yang berupa data pengkategorian atau data yang membedakan (nurmalasari&ispriyanti, 2017). Estimasi marginal effect digunakan untuk menginformasikan perubahan respon variabel dependen dikarenakan variabel independen berubah ketika kovariat atau variabel kontrol lainnya dianggap tetap atau konstan. Informasi dari marginal effect dapat diinterpretasikan bahwa jika dy/dx menunjukkan tanda negatif maka variabel independent tersebut cenderung negatif terhadap variabel dependen lainnya. Sebaliknya ketika hasil dy/dx menunjukkan tanda positif artinya bahwa variabel independen tersebut memiliki kecenderungan positif terhadap variabel dependennya.

5. Interpretasi Koefisien Parameter

Interpretasi Koefisien Parameter menggunakan statistik uji Odds ratio. Odds ratio merupakan ukuran risiko atau kecenderungan untuk mengalami kejadian 'sukses' antara satu kategori dengan kategori lainnya, (Faruk et al., 2020). Didefinisikan sebagai ratio dari odds untuk $x_i = 1$ terhadap $x_i = 0$. Odds ratio ini menyatakan risiko atau kecenderungan pengaruh observasi dengan $x_i = 1$ adalah berapa kali lipat jika dibandingkan dengan observasi dengan $x_i = 0$. Untuk variabel bebas yang berkala kontinu maka interpretasi dari koefisien β_i pada model regresi logistik adalah setiap kenaikan c unit pada variabel bebas akan menyebabkan risiko terjadinya $Y=1$, adalah $\exp(c \cdot \beta_i)$ kali lebih besar.

HASIL PENELITIAN

1. Pembentukan Model

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan STATA dengan metode analisis menggunakan analisis regresi logistik biner, hasil yang diperoleh yakni dilihat pada tabel koefisien.

Tabel Nilai Koefisien Variabel

Kemiskinan	Coef.	Robust Std.Err.	z	P> z	[95% Conf Interval]
Status Bekerja	-.4784017	1.086501	-0.44	0.660	-2.607904 1.651101
Lapanganpekerjaan	.7905107	.1854051	4.26	0.000	.4271234 1.153898
Utama					
Cons	-2.496024	.1727384	-14.45	0.000	-2.834585 -2.157463

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh nilai koefisien masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

$$\beta_0 = -2.4960$$

$$\beta_1 = -0.4784$$

$$\beta_2 = 0.7905$$

Taksiran model awal regresi logistik biner yang telah disubstitusikan dengan model logit adalah :

$$Y (p/(1-p)) = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \dots + \beta_kX_k + \epsilon$$

Substitusi nilai koefisien masing-masing pada variabel kedalam model sehingga diperoleh model sebagai berikut :

$$Y (p/(1-p)) = -2.4960 + 0.4784X_1 + 0.7905X_2 + \epsilon.$$

2. Statistik Deskriptif

Pada analisis deskriptif menampilkan observasi penelitian berupa variabel apa saja yang diteliti, jumlah observasi, rata-rata untuk setiap variabel, standar deviasinya, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing variabel. Tabel berikut merangkum Statistik deskriptif dalam penelitian ini

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Kemiskinan	2188	.137	.344	0	1
Status bekerja	2188	.006	.077	0	1
Lapanganpekerjaanu tama	2188	.783	.412	0	1

Sumber : Hasil Olahan, 2023

- Kemiskinan Jumlah observasi sebanyak 2188 berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) baik yang dari kategori KOR maupun yang termasuk dan KP. Rata-rata untuk variabel kemiskinan adalah 0.137 dengan standar deviasi 0.344 dan nilai minimumnya adalah 0serta nilai maksimumnya adalah 1 karena variabel tersebut merupakan variabel biner (0 untuk kategori lainnya, 1 miskin). Variabel biner yang dikategorikan dari pendapatan perkapita masyarakat (jika pendapatan perkapita masyarakat kurang dari Rp. 327.587 maka dikategorikan miskin dan diberi angka 1 sementara 0 adalah tidak miskin).
- Status Bekerja
Untuk variabel status pekerjaan Jumlah observasi sebanyak 2188 berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) baik yang dari kategori KOR maupun yang termasuk dan KP. Rata-rata untuk variabel status bekerja adalah 0.006 dengan standar deviasi 0.077 dan nilai minimumnya adalah 0 serta nilai maximumnya adalah 1, karena variabel tersebut merupakan variabel biner (0 untuk tidak bekerja dan 1 untuk bekerja).
- Lapangan Pekerjaan Utama
Untuk variabel status pekerjaan Jumlah observasi sebanyak 2188 berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) baik yang dari kategori KOR maupun yang termasuk dan KP. Rata-rata untuk variabel status bekerja adalah 0.783 dengan standar deviasi 0.412 dan nilai minimumnya adalah 0 serta nilai maximumnya adalah 1, karena variabel tersebut merupakan variabel biner (0 untuk tidak bekerja dan 1 untuk bekerja).

3. Evaluasi Hasil Estimasi

Uji Goodness of Fit / R² Goodnessof fit dalam regresi logistik adalah untuk mengetahui kebaikan model layaknya uji goodnessof fit pada model regresi linear berganda dengan menggunakan ukuran koefisien determinasi.

kemiskinan	Oddsratio o.	St.Err.	t-value	p-value	Sig
Statusbekerja	0.062	0.673	-0.44	0.66	
Lapanganpekerjaan utama	2.205	0.409	4.26	0.000	***
Constant	0.082	0.014	-14.45	0.000	***
Meandependentvar	0.137	SD dependentvar		0.344	
Pseudo r-squared	0.012	Number of obs		2188	
Chi-square	18.184	Prob> chi2		0.000	
Akaikecrit. (AIC)	1729.731	Bayesiancrit. (BIC)		1746.803	

*** $p < .01$, ** $p < .05$, * $p < .1$

Berdasarkan tabel diatas, nilai Pseudo R2 adalah sebesar 0.012 artinya bahwa 0,12 persen perubahan atau varian dari kemiskinan dipengaruhi status bekerja dan lapangan pekerjaan utama sisanya masih memungkinkan dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang dianggap menentukan kemiskinan masyarakat transmigran menjadi miskin.

Uji Signifikansi pengaruh semua variabel independen secara simultan (Overall model fit)

Pengujian penduga parameter secara keseluruhandapat dilakukan dengan melihat hasiloutput dari memproses data penelitian dengan menggunakan bantuan STATA .

Meandependentvar	0.137	SD dependentvar	0.344
Pseudo r-squared	0.012	Number of obs	2188
Chi-square	18.184	Prob> chi2	0.000
Akaikecrit. (AIC)	1729.731	Bayesiancrit. (BIC)	1746.803

Berdasarkan tabel diatas, yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Nilai probability chi-square pada penelitian ini yakni sebesar 0.0000, dengan demikian dapat dilihat bahwa, P-value < yaitu $0.000 < 0.05$ sehingga dengan demikian variabel status bekerja dan lapangan pekerjaan utama secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan masyarakat transmigran pohuwato. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (fit) dengan data, kesimpulannya H_0 diterimakarenailaprobability chi-square < alpha.

Uji Signifikansi Variabel independen secara parsial

Uji parsial (individu) ini sama dengan uji t pada regresi linear berganda yang akan menilai signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji signifikansi secara individual menggunakan nilai $P > |z|$ dimana jika nilai $P > |z|$ kurang dari 0.05 maka berpengaruh signifikan sebaliknya jika lebih dari 0.05 maka tidak signifikan secara individual.

Kemiskinan	Oddsratio o.	St.Err.	t-value	p-value	Sig
Statusbekerja	0.062	0.673	-0.44	0.066	
Lapanganpekerjaan ama	2.205	0.409	4.26	0.000	***
Constant	0.082	0.014	-14.45	0.000	***

*** $p < .01$, ** $p < .05$, * $p < .1$

Sumber : Hasil Olahan, 2023

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa Nilai $P > |z|$ untuk variabel status bekerja adalah 0.066 masih lebih besar dari 0.05 sehingga variabel status bekerja berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan masyarakat transmigran dikabupaten Pohuwato. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian kesimpulannya secara parsial terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara variabel independen X1 (status bekerja) terhadap variabel dependen Y (kemiskinan). Selanjutnya, Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa Nilai $P > |z|$ untuk variabel lapangan pekerjaan utama yakni sebesar 0.000 artinya masih lebih kecil dari alpha 0.05 sehingga lapangan pekerjaan utama signifikan mempengaruhi kemiskinan masyarakat transmigran di Kabupaten Pohuwato. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian kesimpulannya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen X2 (lapangan pekerjaan) terhadap variabel dependen Y.

4. Estimasi Marginal Effect

Marginal effect after logistic
 $Y = Pr(\text{kemiskinan}) (\text{predict})$
 $= .13239226$

Variable	dy/dx	Std.Err.	z	P>z
status bekerja*	-0.046	0.086	-0.540	0.592
Lapanganpekerjaanutama*	0.077	0.015	5.190	0.000

(*) dy/dx isfordiscretechangeofdummysvariablefrom 0 to 1

Hasil estimasi marginal effect menjelaskan bahwa dua variabel independen yakni status bekerja memiliki tanda negatif dengan angka -0.046, artinya variabel ini memiliki kecenderungan berpengaruh negatif terhadap variabel dependen lainnya. Sementara lapangan pekerjaan utama marginal effect-nya adalah positif yaitu 0.077 yang artinya bahwa variabel ini kecenderungannya berpengaruh positif terhadap variabel dependen lainnya.

5. Interpretasi Koefisien Parameter

Kemiskinan	Oddsratio	St.Err.	t-value	p-value	Sig
Statusbekerja	0.062	0.673	-0.44	0.066	
Lapanganpekerjaanutama	2.205	0.409	4.26	0.000	***
Constant	0.082	0.014	-14.45	0.000	***

*** $p < .01$, ** $p < .05$, * $p < .1$

Berdasarkan nilai oddsratio atau rasio peluang yang dapat dilihat pada tabel diatas, diinterpretasikan : Status bekerja memiliki nilai oddsratio positif sebesar 0.062, artinya apabila masyarakat transmigran sedang memiliki pekerjaan atau sedang bekerja maka rasio atau peluang untuk menjadi miskin adalah 0,062 kali daripada yang tidak memiliki atau tidak sedang bekerja sama sekali, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat transmigran yang sedang bekerja memiliki kecenderungan untuk berstatus miskin lebih kecil dibandingkan dengan Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang tidak bekerja. Selanjutnya, Lapangan pekerjaan utama memiliki oddsratio positif sebesar 2.205, artinya semakin banyak masyarakat transmigran yang memiliki pekerjaan dibidang pertanian dalam hal ini pada sektor primer maka rasio menjadi miskin adalah sebesar 2.205 kali daripada masyarakat yang tidak bekerja dibidang pertanian atau sektor primer atau pertanian dengan asumsi bahwa variabel status pekerjaan dianggap tetap. Hal ini menunjukan bahwa seseorang yang bekerja dibidang pertanian kecenderungan untuk berstatus miskin lebih besar dibandingkan dengan orang yang bekerja didalam bidang industri, perdagangan, jasa dan lainnya.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Status Bekerja Terhadap Kemiskinan

Dari hasil analisis variabel status bekerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pohuwato dengan nilai odds ratio sebesar 0.062. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa masyarakat transmigran yang memiliki pekerjaan akan meningkatkan peluang masyarakat tersebut untuk menjadi miskin menjadi 0.062 kali dibandingkan masyarakat transmigran yang tidak bekerja atau memiliki pekerjaan. Hal ini disebabkan karena perbedaan pendapatan antar masyarakat itu sendiri, sebab tidak semua masyarakat memiliki bidang pekerjaan yang sama (Amalia, 2021). Perbedaan bidang pekerjaan inilah yang memberikan pengaruh kepada masyarakat meskipun tidak terlalu signifikan. Status bekerja berkaitan dengan pendapatan dari masyarakat itu sendiri. Apabila masyarakat bekerja atau memiliki pekerjaan maka mereka juga memiliki pendapatan, dengan demikian kecenderungan masyarakat untuk menjadi miskin akan lebih kecil (Putri et al., 2019). Namun dalam hal ini juga tidak bisa kita pungkiri bahwa seseorang yang walaupun dia sudah bekerja tetap tidak bisa lepas dari garis kemiskinan, yang disebabkan karena pendapatan dari hasil kerjanya tidak melebihi angka pendapatan per kapita individu yang seharusnya. Sesuai hasil wawancara, di Kabupaten Pohuwato selamatahun 2021 masyarakat yang bermigrasi didominasi oleh masyarakat dari Pulau Jawa yakni Jawa Timur, Jawa Barat dan Banten, kemudian Kepulauan Nusa Tenggara yakni Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk kemudian ditempatkan pada UPT. Sandalan Kecamatan Taluditi.

2. Pengaruh Lapangan Pekerjaan Terhadap Kemiskinan

Dari hasil analisis variabel Lapangan Pekerjaan Utama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pohuwato dengan nilai odds ratio sebesar 2.205. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa masyarakat transmigran yang bekerja pada bidang pekerjaan pertanian atau dalam sektor primer akan meningkatkan peluang kepada masyarakat tersebut untuk menjadi miskin adalah sebesar 2.205 kali. Hal ini menunjukkan bahwa jika masyarakat transmigran bekerja di pertanian, maka kecenderungan atau peluang untuk menjadi miskin sangat besar dibandingkan dengan masyarakat yang tidak bekerja di sektor pertanian. Lapangan kerja di sektor pertanian memiliki nilai tambah yang minim sehingga jika mengandalkan sektor pertanian kemiskinan tidak dapat diberantas secara tuntas. Tentu saja hal ini tidak berarti menghilangkan sektor pertanian sebagai pekerjaan utama masyarakat transmigran, karena pertanian telah menjadi pusat produksi baik untuk pangan (Maruwae et al., 2022), Masyarakat transmigran yang memiliki etos kerja, ulet, dan kreatif meskipun bekerja di sektor pertanian, transmigran dapat terus berkembang karena memiliki keuletan dan ketekunan dalam menjalankan pekerjaan apapun. Namun, melihat hasil estimasi tersebut, pertanian membuka peluang bagi para transmigran untuk menjadi miskin dan perlu mendapat perhatian serius. Sesuai wawancara bahwa pengeluaran transmigran sebelum selalu di atas garis kemiskinan. Pembahasan diketik menggunakan huruf garamond ukuran 8 spasi 1. Bagian ini menguraikan kajian dari hasil penelitian.

KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan dalam penelitian yang hendak dicapai yakni mengetahui pengaruh status bekerja masyarakat transmigran, dan lapangan pekerjaan utama yang digeluti masyarakat transmigran terhadap tingkat kemiskinan masyarakat transmigran di Kabupaten Pohuwato, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Status bekerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan masyarakat transmigran di Kabupaten Pohuwato. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak masyarakat transmigran yang tidak bekerja maka semakin tinggi peluang jatuh ke dalam kategori miskin.
2. Lapangan pekerjaan utama berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Semakin banyak masyarakat transmigran yang memiliki bekerja di sektor pertanian maka estimasi ini mengindikasikan meningkatkan kemungkinan masuk ke dalam kategori miskin.
3. Secara simultan, status bekerja dan lapangan pekerjaan utama secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan masyarakat transmigran. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak masyarakat transmigran yang bekerja di sektor informal dan lapangan pekerjaan di sektor pertanian maka akan semakin besar peluang masyarakat untuk masuk ke dalam kategori miskin.

SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang ada maka penulis merekomendasikan beberapa saran yang diharapkan mampu mengurangi kemiskinan masyarakat transmigran di Kabupaten pohuwato diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk dapat keluar dari garis kemiskinan, perlu adanya penyediaan lapangan pekerjaan oleh pemerintah terhadap masyarakat transmigran agar memberikan akses kepada masyarakat untuk dapat bekerja atau memperoleh pekerjaan agar bisa menambah penghasilan dari Masyarakat itu sendiri.
2. Perlu diperbanyak penyuluhan pertanian, sehingga masyarakat transmigran memiliki kemampuan dalam memprediksi waktu panen dan meminimalisasi kegagalan panen. Hal ini diperlukan guna memperhatikan hasil-hasil pertanian masyarakat transmigran terganggu dengan faktor cuaca. Sekiranya pemerintah perlu memperbanyak ahli-ahli pertanian yang bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat transmigran terkait masalah kegagalan panen.
3. Perlu adanya pengoptimalan dari Dana desa dalam pembangunan infrastruktur desa terutama akses jalan agar memudahkan para masyarakat transmigran dalam memasarkan hasil pertanian dan perkebunannya.
4. Modernisasi pertanian pada masyarakat transmigran perlu diinisiasi, melihat bahwa kemampuan masyarakat transmigran dalam hal kreativitas lebih baik dibandingkan dengan masyarakat lokal, maka dari itu diperlukan adanya peran dari pemerintah sebagai fasilitator dalam menyediakan mengingat mesin-mesin untuk proses pertaniannya

DAFTAR PUSTAKA

Adam, D., Olinggi, F. Z., & Santoso, I. R. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Kerjasama Utara-. 1, 97–111.

Amalia, F. (2012). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kawasan Timur Indonesia (Kti) Periode 2001-2010. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 10(2), 158–169. <https://doi.org/10.21009/econosains.0102.02>

Elza Fitri, R., Setiawan, E., Usman, M., Dorrah Aziz, dan, & Ir Sumantri Brojonegoro Kota Bandar Lampung, J. (2022). Analisis Regresi Logistik Biner Terhadap Data Indeks Kedalaman Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Siger Matematika*, 03(02), 69–74.

Faruk, F. M., Faruk, F. M., Doven, F. S., & Budyanra, B. (2020). Penerapan Metode Regresi Logistik Biner Untuk Mengetahui Determinan Kesiapsiagaan Rumah Tangga Dalam Menghadapi Bencana Alam. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2019(1), 379–389. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.146>

Krisnawati, T., & I Nyoman Mahendra Yasa. (2012). Pengaruh Variabel Ekonomi Dan Sosial Demografi Terhadap Status Ekonomi Perempuan Di Kabupaten Jember. *European University Institute*, 2, 2–5. <http://ejournal->

s1.undip.ac.id/index.php/gaussian

Kuncoro, Kartasasmita, Sumodingrat, & Supriatna. (2004). Kemiskinan dan konsep teoritisnya. *International Journal of Tropical Insect Science*, 8(4), 104–110.

Maruwae, A., & Ardiansyah, A. (2020). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Transmigran. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 39–53. <https://doi.org/10.37479/jkeb.v13i1.7106>

Niswati, K. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003-2011. *Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 9(2), 82–89.

Badan Pusat Statistik 2023

Putri, R. Y., Azahra, Z., & Putri, D. Z. (2019). Analisis Kemiskinan Berdasarkan Gender Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 603. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6285>

Sahi, D. F., Arham, M. A., & Santoso, I. R. (2020). The Impact of Government Infrastructure Spending on Economic Growth and Poverty in Gorontalo Province. *Jambura Equilibrium Journal*, 2(1). [0.37479/jej.v2i1.4494](https://doi.org/10.37479/jej.v2i1.4494)

Windia, W. (2015). Sekali Lagi Tentang Pengentasan Kemiskinan (Di Bali). *Piramida*, 11(1), 1–7.

Yacoub, Y. (2012). Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat. 8, 176–185.

Yuhadisi, S., & Suliadi. (2021). Penerapan Metode Modifikasi Hosmer-Lemeshow Test pada Model Regresi Logistik Data Penderita Penyakit Hipertensi. *Prosiding Statistika*, 7(1), 50–55. <http://dx.doi.org/10.29313/.v7i1.25541>

Daftar pustaka diketik menggunakan huruf garamond ukuran 8 spasi 1. Daftar pustaka menggunakan American Psychological Association Reference Style. Diwajibkan menggunakan aplikasi sitasi seperti mendeley